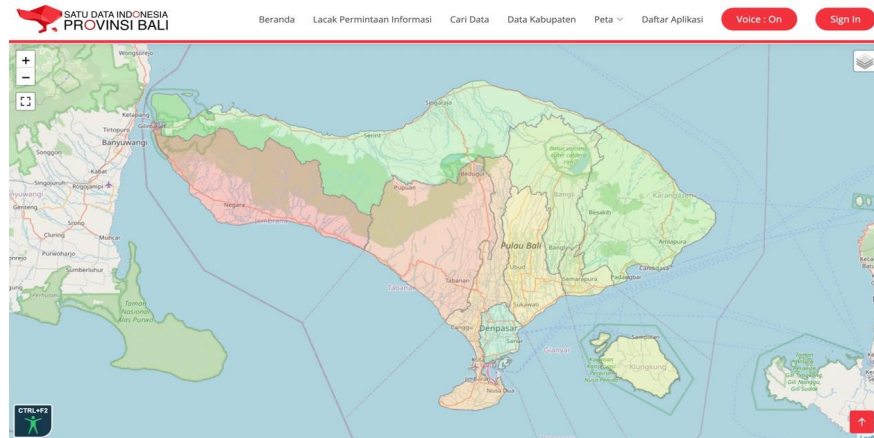


BAB II

PEMILU LEGISLATIF DI DAPIL BALI TAHUN 2024

2.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Dapil 1 Provinsi Bali, Indonesia. Secara umum, Bali merupakan pulau yang terletak antara pulau Jawa dan pulau Lombok. Bali yang dikenal dengan pulau seribu pura, tentu juga sangat diminati oleh wisatawan. Selain karena keindahan laut, sawah, dan pegunungannya, Bali juga diminati karena seni dan budayanya. Masyarakat Bali umumnya menjadi peternak, petani, pekerja seni, pelukis, pengukir, dan banyak yang menjadi pekerja migran. Letak geografis yang terlihat juga mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan turut menjadikan alasan korelasi antara pekerjaan, penghasilan, dan kebiasaan. Kondisi ini juga turut mempengaruhi ketersediaan internet karena di beberapa titik masih sulit sekali mengakses internet.



Gambar 2.1. Peta Provinsi Bali

Sumber : Satu Data Indonesia Provinsi Bali, 1 Juli 2024

2.1.1 Profil Kabupaten dan Jumlah Kecamatan

Bali memiliki satu Dapil dengan delapan Kabupaten dan satu Kota Madya. Delapan Kabupaten diantaranya Tabanan, Gianyar, Bangli, Jembrana, Klungkung (Semarapura), Karangasem (Amlapura), Singaraja dan Badung (Mangupura). Satu Kota Madya yaitu Kota Denpasar. Masing-masing Kabupaten dan Kota Madya memiliki ciri khas tersendiri.

Tabel 2.1.1. Profil Kabupaten dan Kota yang ada di Bali.

KABUPATEN	TAHUN	KECAMATAN
Kabupaten Badung	2023	9
Kabupaten Bangli	2023	4
Kabupaten Buleleng	2023	6
Kabupaten Gianyar	2023	8
Kabupaten Jembrana	2023	5
Kabupaten Karangasem	2023	7
Kabupaten Klungkung	2023	4
Kabupaten Tabanan	2023	10
Kota Denpasar	2023	4

Sumber Satu Data Indonesia Provinsi Bali 1 Juli 2024.

2.1.2 Profil Kelurahan dan Desa *Pakraman*

Peneliti juga perlu menjelaskan jumlah kelurahan serta desa *pakraman* atau biasa di kenal dengan desa adat. Hal ini menjadi sangat penting karena masyarakat Bali masih sangat patuh dengan aturan yang terdapat di desa *pakraman* atau biasa di sebut *awig-awig*. Masyarakat Bali yang sangat memegang teguh tradisi dan budaya tradisional tentu lebih mampu menerima dan mematuhi *awig-awig* karena banyak resiko akibat yang akan di tanggung oleh masyarakat itu sendiri yang berdampak sangat krusial pada lingkungan social masyarakat itu sendiri.

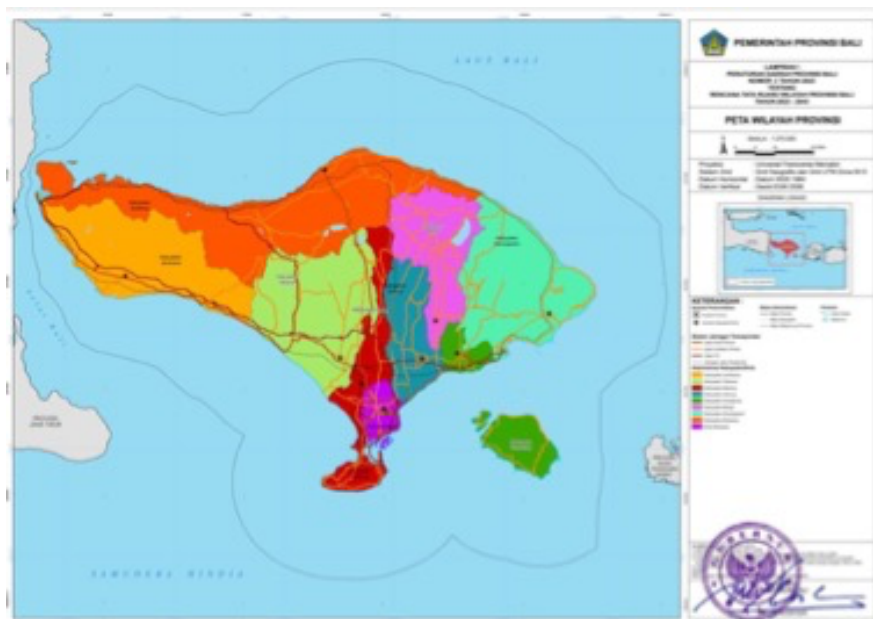
Tabel 2.1.2. Profil Kelurahan dan Desa *Pekraman*.

KABUPATEN	TAHUN	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA PEKRAMAN
Kabupaten Badung	2019	6	62	122
Kabupaten Bangli	2019	4	72	168
Kabupaten Buleleng	2019	9	148	170
Kabupaten Gianyar	2019	7	70	273
Kabupaten Jembrana	2019	5	51	64
Kabupaten Karangasem	2019	8	78	190
Kabupaten Klungkung	2019	4	59	122
Kabupaten Tabanan	2019	10	133	349
Kota Denpasar	2019	4	43	35
TOTAL		57	716	1.493

Sumber Satu Data Indonesia Provinsi Bali 1 Juli 2024

Desa *pakraman* sangat menentukan partisipasi terhadap penyelenggaraan pengembangan pada suatu desa. Tingginya Tingkat partisipasi masyarakat di Bali karena menjunjung tinggi adat istiadat serta budaya setempat yang awig-awig desa pekraman setempat. Awig-awig sendiri memiliki arti sebuah peraturan yang melingkupi wewengkon atau wilayah desa adat tersebut. Menurut Awig-awig berasal dari kata "wig" yang artinya rusak, sedangkan "awig" artinya tidak rusak atau baik. *Awig-awig* dimaknai sebagai suatu ketentuan yang mengatur tata krama pergaulan hidup dalam masyarakat untuk mewujudkan tata kehidupan yang ajeg di masyarakat Bali (Suwitra, 2020).

2.1.3 Letak Geografis



Gambar 2.1.3. Letak Geografis Provinsi Bali
Sumber sitaru.co.id

Provinsi Bali terletak yang peneliti lansir dari laman resmi Pemerintah Provinsi Bali, tarubali.baliprov.go.id, terletak di antara $8^{\circ}3'38''$ – $8^{\circ}50'56''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}25'53''$ – $115^{\circ}42'39''$ Bujur Timur. Berdasarkan data dari BPS luas Provinsi Bali sekitar 5.636,66 kilometer persegi. Bali merupakan daerah yang dikelilingi oleh perairan yang menjadi batas dari wilayah provinsi yang satu ini. Berikut adalah batas wilayah dari Provinsi Bali. Sebelah Utara: Laut Bali, Sebelah Selatan: Samudera Hindia, Sebelah Barat: Selat Bali, Sebelah Timur: Selat Lombok. Bali memiliki garis pantai yang sangat panjang, di mana garis pantai dari provinsi ini mencapai 633,5 kilometer. Selain memiliki garis pantai yang sangat panjang, di pulau ini juga terdapat gunung berapi, sungai-sungai, dan juga danau. Keberadaan gunung berapi memberikan kesuburan tanah untuk usaha pertanian.

Gunung berapi di Pulau Bali adalah Gunung Batur dan Gunung Agung. Titik tertinggi di Bali adalah Gunung Agung setinggi 3.148 m dan terakhir meletus pada tahun 1963 (Sitaru, 2022)

2.1.4 Kondisi Ekonomi

Masyarakat Bali pada umumnya memiliki pekerjaan petani, pekerja seni, pelaku pariwisata, pedagang, guru, buruh kasar, pegawai swasta dan pekerjaan lain pada umumnya. Dilansir dalam (balisatudata, 2023) adapun jenis pekerjaan dan jenis pekerjaan di Provinsi Bali pada tahun 2023. Dalam perkembangannya selain pekerjaan, peneliti juga menjelaskan keadaan pekerjaan pada tahun 2024 yang dilansir dari (bali.bps.go.id, 2024).

Tabel 2.1.4.1. Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan tahun 2023.

Pekerjaan	Tahun	Jumlah
Agama dan Kepercayaan	2023	1.272 orang
Aparatur / Pejabat Negara	2023	114.211 orang
Lainya	2023	1.132.649 orang
Nelayan	2023	402.953 orang
Pelajar / Mahasiswa	2023	15.434 orang
Pensiunan	2023	670.148 orang
Pertanian / Peternakan	2023	29.760 orang
Tenaga Kesehatan	2023	557.765 orang
Tenaga Pengajar	2023	12.732 orang
Wiraswasta	2023	1.378.907 orang

Sumber: Taru Bali Prov 2024, 1 Juli

Setelah melihat pekerjaan, peneliti melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. Pertumbuhan pekerjaan tentu sangat berdampak pada

keadaan ekonomi. Ekonomi Bali selama periode triwulan I-2024 berkontraksi sedalam 4,68 persen jika dibandingkan dengan capaian triwulan IV- 2023 (q-to-q). Ditinjau dari sisi produksi, kontraksi paling dalam dicatatkan oleh Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedalam 14,99 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontraksi sedalam 45,59 persen. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (y-on-y), ekonomi Bali pada periode triwulan I-2024 tumbuh sebesar 5,98 persen. Dikaji dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 19,67 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (Pk-LNPRT) tumbuh sebesar 80,93 persen (bali.bps.go, 2024).

Tabel 2.1.4.2. Status Pekerjaan Utama Tahun 2024

Penduduk Bekerja	Status Pekerjaan Utama Februari 2024	Perubahan (y-on-y)
46,44	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	123,08
16,38	Berusaha Sendiri	28,49
14,62	Berusaha Dibantu/ Butuh Tidak Tetap/ Tidak dibayar	-98,47
12,67	Pekerja Keluarga/ Tidak dibayar	-43,48
5,02	Pekerja bebas non pertanian	15,81
3,22	Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	5,24
1,65	Pekerja bebas pertanian	7,34

Sumber bali.bps.go.id 1 Juli 2024

2.1.5. Kondisi Pendidikan

Adanya pengaruh pekerjaan hingga ekonomi tentunya ada peran pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kedua hal diatas. Peneliti juga menyajikan bagaimana kondisi pendidikan di Bali. Dari data yang peneliti dapatkan dari

(balisatudata, 2023) dimana pendidikan masih menjadi factor utama yang juga berpengaruh pada keadaan sosial politik suatu Provinsi. Pendidikan di Bali masih beragam dimana lulusan perguruan tinggi masih sedikit sekali jika dilihat dari presentase awal yaitu pendidikan sekolah dasar dan terus mengalami penurunan namun pada pendidikan sekolah menengah atas seperti diupayakan karena banyaknya sekolah vokasi yang mengharuskan lulusan tersebut bisa langsung bekerja di industri masing-masing sehingga tidak melanjutkan pada pendidikan perguruan tinggi. Hal ini tentu saja sangat memepngaruhi dalam perilaku memilih dan penggunaan media sosial.

Tabel 2.1.5. Kondisi Pendidikan Provinsi Bali Tahun 2023

KABUPATEN	TAHUN	SD	SMP	SMA	PERGURUAN TINGGI
Kabupaten Badung	2023	98,03	86,64	81,57	39,89
Kabupaten Bangli	2023	96,77	74,9	66,76	12,08
Kabupaten Buleleng	2023	95,12	85,44	64,34	18,95
Kabupaten Gianyar	2023	97,4	90,04	79,26	41,29
Kabupaten Jembrana	2023	97,77	88,12	77,73	16,89
Kabupaten Karangasem	2023	98,85	84,2	64,38	16,66
Kabupaten Klungkung	2023	98,18	74	78,39	18,37
Kabupaten Tabanan	2023	99,22	88,46	71,46	23,44
Kota Denpasar	2023	97,77	84,78	75,6	29,4

Sumber Taru bali Prov 2024, 1 Juli 2024

2.1.6 Kondisi Infrastruktur

Melanjutkan dari pembahasan diatas peneliti juga melihat dampak dari kondisi ekonomi terhadap infastruktur yang ada di Bali. Pasca keadaan lumpuhnya seluruh motor penggerak ekonomi di Bali pasca new normal sudah sangat melaju pesat. Wisatawan mancanegara hingga domestic sangat ramai berlibur ke Bali. Adapun forum-forum kenegaraan yang banyak dilangsungkan di Bali turut

membangkitkan pergerakan ekonomi. Wisatawan bukan hanya menikmati wisata namun juga banyak yang menjadi investor property. Dilansir dari (cnnindonesia, 2024) Bali masih memiliki kelemahan infrastruktur hal ini dikarenakan masih banyak ketimpangan yang kebanyakan aktivitas wisata terdapat di Bali bagian selatan, banyaknya pembangunan dan menyebabkan kemacetan, dan issue penurunan resapan air. Hal ini sangat berbeda dengan Bali bagian utara yang mana masih sangat banyak lahan hijau atau ruang terbuka hijau serta hamparan laut. Alasan letak geografis juga turut mempengaruhi pemerataan infrastruktur. Untuk alasan pariwisata hal ini juga peneliti lansir dari (dephub.go.id, 2023) bahwa dengan pembangunan dan pengembangan infrastruktur transportasi secara menyeluruh di Provinsi Bali dan sekitarnya diharapkan dapat menggeliatkan destinasi wisata yang tersebar di beberapa wilayah di provinsi Bali.

2.1.7. Kondisi Sosial Budaya

Bali dikenal kaya akan budaya, dimana hal ini juga menjadi alasan utama wisatawan mancanegara maupun domestic. Tradisi yang beragam tentunya sangat membawa dampak besar. Tradisi yang berbeda di setiap wilayah kabupaten turut mewarnai keberagaman diantaranya tradisi *megibung* atau makan bersama, upacara ngaben atau upacara kematian, seni tari, seni lukisan, seni music *gambelan* bali, seni rindik bali, seni *mekidung*, seni *mekeprung*, seni ukir, seni pandai besi, seni pahat patung, *odalan*, kerajinan perak dan masih banyak lagi tradisi atau ritual yang dijalani. Hal ini tentu kerap kali mengundang wisatawan untuk melihat hingga terlibat dalam mengabadikan momen tersebut.

Selain dikenal dengan tradisi dan budayanya, kondisi sosial di Bali juga menganut paham *Tri Wangsa* atau sering dikenal dengan sistem kasta dan *banjar* yang biasanya dipimpin oleh *kelian* adat. *Banjar* sangat mengusung nilai dan norma sosial yang tinggi. Dalam memimpin masyarakat adat dan mengutamakan tradisi, banjar juga memiliki nilai sosial yang sangat tinggi yaitu gotong royong, keamanan, dan penerapan peraturan hukum adat. Hal ini tentu masih membawa pengaruh besar pada pergerakan sosial politik di Bali karena Tingkat kepatuhan masyarakat adat sangat tinggi. Adapun sanksi sosial yang jika masyarakat adat yang ikut mebanjar tidak mematuhi peraturan dari *kelian* biasanya akan kesepekang atau diasingkan di *banjarnya* sendiri.

2.1.8 Kondisi Lingkungan Hidup

Pada dewasa ini kondisi lingkungan hidup di Bali banyak sekali mengalami perubahan baik negative maupun positif. Pesatnya pembangunan dan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Bali juga menjadi momok hingga saat ini. Kegiatan yang banyak sekali terjadi di Bali tidak memastikan perbaikan lingkungan hidup disana. Hal ini tentu sangat identic dengan sampah dan penumpukan transportasi walaupun saat ini sudah digaungkan kendaraan listrik. Pengolahan limbah, pembangunan vila di tebing Pantai yang menyebabkan abrasi, banyaknya lahan sawah dijadikan bangunan sehingga menyebabkan banjir.

2.1.9. Potensi dan Tantangan

Potensi Bali yang berpengaruh ialah pariwisata, keanekaragaman hayati, budaya dan warisan local, pertanian dan produk local. Tantangan yang ada di Bali

degradasi lingkungan, ketergantungan ekonomi pada pariwisata, kemacetan dan infrastruktur, urbanisasi dan komersialisasi budaya. Masih banyak yang perlu diperhatikan khususnya melihat daei letak geografis yang kurang merata baik pendidikan, internet, ekonomi, dan lapangan pekerjaan.

2.2. Dinamika Pemilu Legislatif Dapil Bali

Dalam tulisan ini, peneliti akan dibahas berbagai aspek yang membentuk dinamika pemilu legislatif 2019 di Bali, mulai dari pola pemilihan, peran partai politik, hingga pengaruh sosial-budaya yang memainkan peranan penting dalam menentukan arah politik di Pulau Dewata. Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) 2019 di Indonesia, yang diselenggarakan bersamaan dengan Pemilihan Presiden, menjadi momen penting dalam proses demokrasi negara.

Tabel 2.2.1 Daftar Pemilih Tetap Provinsi Bali 2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Pemilih
Kota Denpasar	464.132
Kabupaten Badung	384.609
Kabupaten Tabanan	366.150
Kabupaten Jembrana	235.284
Kabupaten Buleleng	582.437
Kabupaten Bangli	187.371
Kabupaten Karangasem	380.195
Kabupaten Klungkung	160.080
Kabupaten Gianyar	370.030
DPT PEMILU 2019 Provinsi Bali	3.130.288

Sumber Kpu.go

Pada pemilu 2019 Provinsi Bali memiliki daftar pemilih tetap (DPT) sejumlah 3.130.288 yang terbagi menjadi 9 kabupaten dan kota dengan DPT terbanyak di kabupaten Buleleng sebanyak 582.437 dan yang paling sedikit di Kabupaten Klungkung yaitu 160.080 DPT. Dari data diatas menunjukkan bahwa pada pemilu 2019 di Provinsi Bali memiliki jumlah pemilih sebanyak 3.130.288. namun hal ini bisa bertambah tahun ke tahun atau justru berkurang. Dengan jumlah tersebut KPU menyatakan bahwa sudah lebih dari target yang ditentukan.

Tabel 2.2.2. Perbandingan Pemilu Legislatif 2019-2024

Tahun Pemilu Legislatif	Target KPU	Provinsi Bali
2019	77,5	82,54%
2024	77,5	89,50%

Sumber Balipost

Peneliti melihat seluruh DPT ditemukan bahwa tingkat partisipasi melebihi target dan mengalami peningkatan partisipasi pada tahun 2024 sebesar 89,50% dari tahun 2019 yang sebelumnya 82,54% sehingga dapat disimpulkan mengalami kenaikan sebanyak 6,96%. Hal ini mmebuktikan adanya peningkatan dari target KPU sebelumnya. Hal ini tentu menjadi antusias para calon legislatif untuk mampu meraih suara tertinggi untuk memenangkan pemilihan tersebut. Adapun hasil perolehan suara pemilu legislatif pada tahun 2019-2024.

Tabel 2.2.3. Hasil rekapitulasi pemilu legislatif terpilih Dapil Bali 2019-2024

No	Nama	Partai	Jumlah Suara
1.	I Made Urip	PDIP	255.130
2.	IGN Kesuma Kelakan	PDIP	173.818
3.	I Nyoman Parta	PDIP	170.629
4.	Wayan Sudirta	PDIP	119.965
5.	I Gusti Agung Rai Wirajaya	PDIP	103.947
6.	I Ketut Kariyasa Adnyana	PDIP	75.903
7.	Gede Sumarjaya Linggih	Golkar	114.104
8.	AA Bagus Adhi Mahendra Putra	Golkar	66.712
9.	Putu Supadma Rudana	Demokrat	38.624

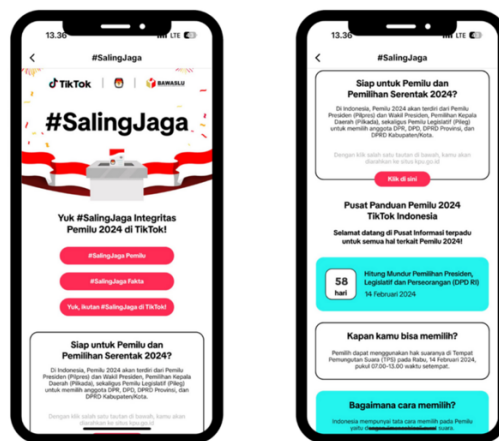
Sumber (Wibowo, 2019)

Berikut adalah daftar anggota DPR RI dari dapil Bali yang terpilih dalam pemilu legislatif tahun 2019. Peneliti melihat bahwa I Nyoman Parta mendapati peringkat ketiga dengan jumlah suara sebanyak 170.629. Hal ini bisa menjadi acuan bahwa di pemilu sebelumnya Parta masih belum berada di urutan pertama yang meraih suara terbanyak. Namun dengan adaptasi media sosial kini Parta justru menduduki peringkat pertama dalam meraih suara tertinggi.

Adanya kemajuan jaman yang mengharuskan kita bertransformasi untuk digitalisasi hal ini juga terjadi dikalangan calon legislatif untuk memperkenalkan dirinya, berkampanye di media sosial. Media sosial adalah platform atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan audio. Media sosial memungkinkan individu, kelompok, dan perusahaan untuk berkomunikasi, membangun hubungan, dan menyebarkan informasi kepada audiens luas dengan cara yang lebih cepat dan interaktif daripada media tradisional. Dalam penelitian

ini peneliti melakukan fokus pada media social TikTok.

Menggunakan TikTok untuk kampanye calon legislatif bisa menjadi strategi yang sangat efektif untuk menjangkau pemilih, terutama generasi muda, yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka di platform ini. TikTok menawarkan cara yang unik dan interaktif untuk menyampaikan pesan kampanye dengan cara yang lebih menarik dan personal. Dalam hal ini tentunya TikTok menjaga ekosistem platformnya, dimana TikTok juga membentuk tim khusus moderasi untuk melakukan filter terhadap konten yang melanggar kebijakan. TikTok juga bekerjasama dengan Oleh karena itu kami bekerja sama dengan lembaga kepegiluan seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU RI) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu RI), serta organisasi sipil seperti Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) dan Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem). Sebelum media sosial TikTok menjadi tren, kebanyakan para calon legislatif menggunakan facebook dan instagram. Hal ini kemudian menjadikan kampanye yang efektif dan adaptif di sosial media.



Gambar 2.2.1. TikTok menjadi media baru untuk berkampanye.

Sumber TikTok